



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

Membangun Budaya Komunikasi dalam Organisasi di Kalangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Mts PSM Pace Nganjuk

Ita Zumrotus Su'ada, Lutfi Ainun Nafiah

Pasca Sarjana IAIN Kediri

e-mail: itazumrotussuada@gmail.com

Abstract

Organizational culture is a system of spreading values and norms that are developed within the organization as a guideline for the behavior of its members. Based on the results of observations and interviews, it was shown that basically all OSIS administrators at MTs PSM Pace had the ability to develop their talents, however, because they had just been inaugurated, the OSIS administrators were still not optimal in building organizational culture through communication within the organization. Which can hinder the performance of the OSIS administrators. So this article focuses on forming an organizational culture through socialization activities Building a Communication Culture within Organizations Among Intra-School Student Organizations (OSIS). The approach used in this assistance is an empowerment approach with a humanistic approach with the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The results and discussion of this mentoring are that after the outreach program has been held to build a culture of communication within the organization: Assisted partners (OSIS administrators) are able to understand and practice their duties as OSIS

administrators. Implementing the right communication culture to create a quality organization at MTs PSM Pace.

Keywords: Organizational Culture, Communication, Osis.

PENDAHULUAN

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. Dalam budaya organisasi terjadi sosialisasi nilai-nilai dan menginternalisasi dalam diri para anggota, menjiwai orang per orang di dalam organisasi. Dengan demikian, yang maka budaya organisasi merupakan jiwa organisasi dan jiwa para anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar tiap-tiap orang di dalam suatu organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya.¹ Untuk menumbuhkan adanya budaya organisasi yang berkualitas maka diperlukan adanya komunikasi yang baik yang dapat menumbuhkan sifat saling menghormati serta torelansi antar anggota.

¹Agoes Kamaroellah, *Pengantar Budaya Organisasi* (Surabaya: Puataka Radja, 2014), 02.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

Definisi budaya organisasi erat kaitannya dengan definisi budaya, karena budaya merupakan bagian dari budaya organisasi. budaya organisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh para anggota organisasi, kemudian dikembangkan dan diwariskan kepada anggota organisasi baru guna mengatasi masalah-masalah internal perusahaan.² Budaya organisasi merupakan suatu sistem penyebaran nilai-nilai maupun norma yang dikembangkan dalam organisasi sebagai pedoman atas perilaku dari anggotanya.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dusun Kauman Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk terdapat suatu lembaga pendidikan formal yakni MTs PSM Pace yang merupakan salah satu lembaga pendidikan didalam naungan Yayasan Perguruan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI-PSM) dan juga berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada dasarnya semua pengurus OSIS MTs PSM Pace mempunyai kemampuan untuk mengembangkan bakatnya, namun karena masih baru pelantikan, pengurus OSIS masih belum maksimal dalam membangun budaya organisasi melalui komunikasi yang ada

dalam organisasi. Yang mana hal tersebut dapat menghambat kinerja para pengurus OSIS. Sehingga artikel ini difokuskan pada membentuk budaya organisasi melalui kegiatan sosialisasi Membangun Budaya Komunikasi dalam Organisasi Di Kalangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Adapun tujuan diadakannya program ini adalah untuk memberikan pembelajaran mengenai membangun budaya komunikasi yang baik dalam organisasi di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang bertempat di MTs PSM Pace.

Alasan pemilihan subjek dampingan pada program ini adalah ingin lebih memprioritaskan pada pembelajaran terhadap OSIS di MTs PSM Pace dikarenakan kurang maksimalnya pengetahuan membangun budaya organisasi melalui terbentuknya komunikasi yang baik dalam organisasi OSIS. Mengingat bahwa OSIS adalah salah satu organisasi siswa yang terdapat di sekolah, yang memiliki peran sebagai penggerak siswa untuk aktif berkontribusi di sekolah. Maka perlu adanya pengembangan dan program pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam berorganisasi.

Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pendampingan agar pengurus OSIS dapat membangun budaya komunikasi dalam organisasi yang baik dan mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan jobdescnya masing-masing, serta bisa mengembangkan program-program yang belum terlaksana sehingga dari terlaksananya

²Tiara Putri Usmany Dkk., *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan* (Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 37 No. 2 Agustus 2016), 40.

³Aldo Redho Syam, *Urgensi Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Ponorogo: Jurnal EDUCAN, Vol.2, No. 1 , Agustus 2017), 253.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

program yang dilaksanakan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan efektivitas organisasi.

Dengan adanya program ini diharapkan sangat bahwa para pengurus OSIS merasa antusias dengan adanya program sosialisasi atau pembelajaran berkomunikasi yang baik dalam organisasi, diharapkan para pengurus OSIS mampu membangun budaya organisasi yang berkualitas.

METODE PENDAMPINGAN

Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara dengan pembina OSIS yang ada, partisipan melakukan program sosialisasi dengan judul “Sosialisasi Membangun Budaya Komunikasi Dalam Organisasi Di MTs PSM Pace Nganjuk”.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan dengan pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*) yakni masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan dan masyarakat diakui memiliki potensi untuk berkembang dengan sedemikian rupa agar mampu membangun komunikasi antar personal. Dengan kata lain para pengurus OSIS telah memiliki potensi dan harus lebih dikembangkan lagi. Metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan aset yang telah ada, dalam kaitan ini Pokja 02 bekerjasama dengan pengurus OSIS MTs PSM Pace Nganjuk

Adapun langkah-langkah pendampingan meliputi kegiatan:

1. Analisa/pemetaan sosial dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi.
2. Penyusunan / perencanaan program dilakukan dengan cara diskusi kerja tim yang dilakukan setiap hari dengan tanggal-tanggal yang telah diagendakan dan dilakukan sesuai tugas masing-masing anggota.
3. Pengkoordinasian dengan menyampaikan maksud dan tujuan untuk mengadakan program kemudian menemui pembina OSIS yaitu Bapak Veri untuk meminta izin serta mengajak bekerjasama dalam mengadakan program sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi.
4. Implementasi program dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang sebelumnya dengan ditandatangani oleh pihak-pihak yang terlibat.
5. Pengendalian yang dilakukan oleh segenap tim pelaksana program.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Dalam program *sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi* materi yang disampaikan terkait dengan; 1) Pengertian budaya organisasi, 2) Tugas-tugas kepengurusan OSIS 3) Pengertian komunikasi dalam organisasi, 4) Membiasakan budaya tolong, maaf, terimakasih. Yang disampaikan



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

oleh narasumber melalui metode ceramah dan diskusi. Sedangkan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi; 1) pre test, 2) Penyampaian materi narasumber, 3) Tanya jawab dan diskusi dengan pemateri, 4) Post test, 5) Evaluasi hasil post test.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program, instrumen yang digunakan untuk mengetahui pemahaman mitra pengabdian terkait budaya komunikasi dalam organisasi adalah, Pre test / post test dan instrumen wawancara. Selanjutnya, teknik evaluasi untuk mengukur tingkat kenaikan pemahaman mitra pengabdian terkait budaya komunikasi dalam organisasi adalah dengan menggunakan wawancara kepada pengurus OSIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan budaya organisasi melalui kegiatan sosialisasi Membangun Budaya Komunikasi dalam Organisasi Di Kalangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs PSM Pace.

Setelah pelaksanaan program, beberapa output yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Memahami konsep budaya organisasi
2. Memahami Tugas-tugas kepengurusan OSIS
3. memahami komunikasi dalam organisasi
4. memahami dan termotivasi untuk Membiasakan budaya tolong, maaf, terimakasih

Dengan terlaksananya program sosialisasi membangun budaya komunikasi

dalam organisasi yang dilakukan oleh mahasiswi KPM bersama mitra pengabdian yang membuahkan respon yang cukup memuaskan, hal ini dikarenakan dengan adanya program tersebut, pengurus OSIS cukup antusias dalam mengikuti program.

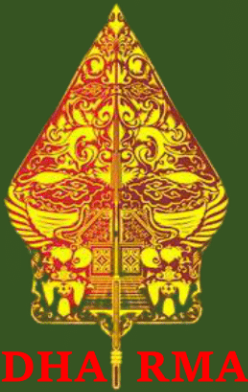
Setelah diadakan program ini, tindak lanjut yang dilakukan oleh mitra pengabdian adalah, melaksanakan rencana kerja OSIS MTs PSM sesuai dengan yang direncanakan berdasarkan tugas yang diemban setiap departemen, yang mana berkaitan dengan materi program ini.

Setelah diadakannya program sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi:

- a. Mitra dampingan (pengurus OSIS) mampu memahami dan mempratekkan tugasnya sebagai pengurus OSIS.
- b. Menerapkan budaya komunikasi yang tepat untuk mewujudkan organisasi yang berkualitas di MTs PSM Pace.

Konsep keilmuan yang digunakan dalam program sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi adalah mata kuliah perilaku dan budaya organisasi. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Cassandra L. Book dalam bukunya "*human communitacion: principles, contexts, and skills*" mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan;

1. Membangun hubungan antara sesama manusia



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

2. Melalui pertukaran informasi
3. Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain
4. Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁴

Dalam kaitanya dengan budaya komunikasi dalam organisasi partisipam melakukan sosialisasi terkait komunikasi terhadap mitra pengabdian (pengurus OSIS) dengan tujuan pengurus OSIS yang baru dilantik dapat membangun hubungan sesama anggota OSIS yang harmonis melalui komunikasi terkait beberapa informasi yang didapatkan oleh salah satu pengurus OSIS. Selain itu dengan adanya komunikasi yang terjalin diantara pengurus OSIS dapat membentuk karakter serta mengubah sikap dan tingkah laku pengurus OSIS.

DISKUSI ILMIAH

Konsep keilmuan yang digunakan dalam program sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi adalah mata kuliah perilaku dan budaya organisasi. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Cassandra L. Book dalam bukunya "*human communitacion: principles, contexts, and skills*" mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan;

1. Membangun hubungan antara sesama manusia

2. Melalui pertukaran informasi
3. Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain
4. Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Dalam kaitanya dengan budaya komunikasi dalam organisasi mahasiswi KPM melakukan sosialisasi terkait komunikasi terhadap mitra pengabdian (pengurus OSIS) dengan tujuan pengurus OSIS yang baru dilantik dapat membangun hubungan sesama anggota OSIS yang harmonis melalui komunikasi terkait beberapa informasi yang didapatkan oleh salah satu pengurus OSIS. Selain itu dengan adanya komunikasi yang terjalin diantara pengurus OSIS dapat membentuk karakter serta mengubah sikap dan tingkah laku pengurus OSIS.

Setelah terlaksananya program sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi, tindak lanjut yang dilakukan mitra dampingan telah sesuai dan memenuhi prinsip pengabdian seperti:

- a. Partisipasi: Hal ini dibuktikan dengan rencana kerja yang akan dilakukan mitra dampingan sesuai dengan tugas yang diemban oleh setiap departemen.
- b. Pemberdayaan: hal ini ditunjukkan dengan adanya potensi yang dimiliki mitra pengabdian sehingga rencana kerja yang dimiliki oleh OSIS MTs PSM dapat terlaksana

⁴Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo. Persada 2011). 19-20.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

c. Kesukarelaan: dalam hal ini mitra pengabdian cukup antusias dalam mengemban dan menjalankan tugas-tugasnya.

Dengan adanya program sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi Tindak lanjut yang kurang sesuai dengan prinsip pengabdian diantaranya adalah, Kemitraan: mitra dampingan belum menjalin kerja sama dengan masyarakat lain dalam melaksanakan program OSIS MTs PSM.

Dari prinsip yang tidak sesuai diatas jika dihubungkan dengan konsep teori yang menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antara sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁵

Berdasarkan teori diatas kiranya masalah yang ditemukan dalam rencana tindak lanjut tidak sesuai dengan teori tersebut sehingga solusi yang ditawarkan adalah pengurus OSIS MTs PSM hendaknya meningkatkan komunikasi serta koordinasi yang melibatkan peran masyarakat dan dibantu kepala madrasah ataupun pembina OSIS dalam menjembatani hubungan dengan masyarakat.

⁵Cassandra L. Book, *Human communication: principles, contexts, and skills* (New York: St. Martin's Press).

KESIMPULAN

Setelah diadakannya program sosialisasi membangun budaya komunikasi dalam organisasi dapat disimpulkan bahwa: Mitra dampingan (pengurus OSIS) mampu memahami dan mempratekkan tugasnya sebagai pengurus OSIS serta menerapkan budaya komunikasi yang tepat untuk mewujudkan organisasi yang berkualitas di MTs PSM Pace.

REKOMENDASI

Kendala yang dialami mitra dampingan mitra dampingan adalah mitra dampingan belum menjalin kerja sama dengan masyarakat lain dalam melaksanakan program OSIS MTs PSM. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan hendaknya OSIS MTs PSM merencanakan kegiatan/program yang melibatkan peran masyarakat dan dibantu kepala madrasah ataupun Pembina osis dalam menjembatani hubungan dengan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Book, Cassandra L. *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills*. New York: St. Martin's Press.
- Cangara, Hafied. *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo. Persada 2011)
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada 2011.
- Kamaroellah, Agoes. *Pengantar Budaya Organisasi* (Surabaya: Puataka Radja, 2014)
- Syam, Aldo Redho. *Urgensi Budaya Organisasi Untuk Pengembangan*



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

Lembaga Pendidikan Islam (Ponorogo: Jurnal EDUCAN, Vol.2, No. 1, Agustus 2017)

Usmany, Tiara Putri. Dkk., Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan (Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 37 No. 2 Agustus 2016)

FOTO KEGIATAN

